

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Remaja tentang Seksual Pra Nikah di MTs Nurul Iman Kota Jambi

Rafika Bilhuda^{1*}, Rini Mustikasari Kurnia Pratama²

^{1,2}Program Studi Kebidanan Program Sarjana, STIKes Keluarga Bunda Jambi
Jl. Sultan Hasanuddin RT. 43 Talang Bakung, Jambi Selatan, Jambi 36138, Indonesia

*Email Korespondensi : bilhudarafika@gmail.com

Submitted : 20/04/2022

Accepted: 20/08/2022

Published: 15/09/2022

Abstract

Adolescence is a period of transition between childhood to adulthood at this time which is often a problem for adolescents, namely knowledge which is influenced by education level, age, environment, culture, socio-economics. The purpose of this study was to determine the effect of reproductive health knowledge on premarital sex before and after being given counseling. This research is a type of pre-experimental research with a one group pretest-posttest research design. The variables studied were the effect of reproductive health counseling on adolescent knowledge about premarital sex, population 115 teenagers, the research sample is 90 teenagers. The source of data in this study was primary data, data obtained through questionnaires. The analysis used Bivariate and Univariate analysis. The research obtained 90 respondents to this study experienced an increase in knowledge before being given counseling an average answer score of 11.5, after counseling the average answer score is 14.1 and the p-value is 0.000 < 0.05 then there is a significant influence on adolescent knowledge before and after counseling.

Keywords: *adolescent, knowledge, premarital sex*

Abstrak

Remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa pada masa ini yang sering menjadi masalah remaja ialah pengetahuan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia, lingkungan, budaya, sosial ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh pengetahuan kesehatan reproduksi tentang seksual pranikah sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pra-eksperimen* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Variabel yang diteliti yaitu pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah, populasi 115, sampel penelitian adalah 90 remaja. Sumber data pada penelitian ini melalui data primer, data diperoleh melalui kuesioner Analisis yang digunakan analisis *Bivariat* dan *Univariat*. Penelitian diperoleh 90 responden penilaian ini mengalami peningkatan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan rata-rata skor jawaban 11,5, setelah penyuluhan skor jawaban rata-rata 14,1 dan hasil *p-value* 0,000 < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan remaja sebelum dan setelah penyuluhan.

Kata Kunci: *pengetahuan, remaja, seksual pra nikah*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu

antara usia 11 atau 12 tahun sampai 20 tahun, yaitu menjelang masa dewasa muda. (David & Zulfa, 2021) sekitar seperlima dari penduduk dunia merupakan remaja berumur 10-19 tahun dan sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Jumlah remaja di dunia saat

ini mencapai $\pm 1,2$ milyar Hasil penelitian pada remaja beumur 13-17 tahun tentang hubungan seksual menunjukan 16% remaja menyatakan setuju dengan hubungan seksual 43% menyatakan tidak setuju dengan.(Nur Khotimah et al., 2021)

Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik, hasil Sensus Penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebesar 237,6 juta jiwa dan 63,4 juta diantaranya merupakan remaja, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 50,70% dan perempuan sebanyak 49,30%.Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu keadaan sehat yang berkaitan dengan sistem organ, fungsi dan proses reproduksi yang terjadi pada remaja yang tidak hanya terbebas dari penyakit dan kecacatan, namun juga sehat secara mental, sosial dan budaya.(Nurhayati et al., 2017)

Informasi mengenai kesehatan reproduksi sangat penting dikatehui oleh remaja, agar remaja menerima informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi. Salah satu cara remaja mendapatkan informasi yang tepat tentang kesehatan dengan belajar dengan menyisipkan pendidikan karakter dimaterinya. Sehingga materi tentang kesehatan reproduksi dapat masuk secara implisit dalam pendidikan.(Wicaksana et al., 2020)

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2011 menyatakan sebanyak 32 % remaja di kota besar Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks. Berdasarkan survey tahun 2016 bahwa dari semua SD,SMP, SMA di kabupaten Bandung yang pernah didatangi sekitar 99 % pernah melihat gambar porno atau film porno, 1 % tidak mempunyai fasilitas yang memadai untuk mengaksesnya.(Febuanti, 2018).Survey berikutnya di remaja dengan total responden 100 orang yang berpacaran, hasilnya 63% berpegangan tangan, 40 % ciuman, 20% pernah meraba bagian sensitif, 2 % penah melakukan hubungan seksual. .(Alfiyah et al., 2018)

Faktor – faktor yang mempengaruhi seks pada remaja antara lain : pertama, faktor perkembangan yang berasal dari keluarga dimana anak mulai tumbuh dan berkembang. Kedua, faktor luar mencakup sekolah yang berperan dalam mencapai kedewasaannya. Ketiga, masyarakat yang meliputi adat kebiasaan, pergaulan perkembangan. Faktor – faktor lainnya berupa dorongan seksual, keadaan kesehatan tubuh, psikis, pengalaman seksual, dan pengetahuan seksul.(Prasasti, 2017)

Perilaku seksual siswa-siswi di Kota Jambi sangat memprihatinkan. Hal ini diketahui dari 518 responden SMA, SMP dan SMK sebanyak 77,22% pernah berpacaran. Berawal dari berpacaran yang menjadikan siswa-siswi merujuk pada penyimpangan perilaku seksual. Bebasnya akses internet yang menjadikan peserta didik berperilaku seksual aktif. Seperti menonton porno 53,08%, berhubungan seks 9,90%.Minimnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja bisa berpengaruh pada perilaku seks remaja pranikah.(Ekawati et al., 2016)

Deputi Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga, menyatakan bahwa kesehatan reproduksi remaja akan dimasukkan dalam kurikulum pendidikan Nasional, agar remaja memiliki pengetahuan yang benar mengenai kesehatan reproduksinya, mengingat itu mempengaruhi perilaku seks pranikah buku paket kurang membantu dalam membahas materi kesehatan reproduksi, hal ini terlihat dari penjelasan tentang kesehatan reproduksi masih sedikit. Poster kesehatan reproduksi belum ada di sekolah baik itu di mading sekolah, UKS (Usaha Kesehatan Sekolah maupun dalam kegiatan pembelajaran. Menurut guru biologi pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi sangat penting diberikan ke siswa-siswi usia remaja. tujuannya agar siswa-siswi usia remaja sekolah dapat terhindar dari penyimpangan seksual dan lebih perduli

terhadap kesehatan reproduksinya dan juga meningkatkan pengetahuan mereka. (Bahriah & Novalia, 2019)

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Jambi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Pra eksperimen yaitu penelitian hanya menggunakan kelompok studi tanpa menggunakan kelompok kontrol, serta pengambilan responden tidak dilakukan randomisasi atau acak. Desain penelitian adalah *One Group Pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Jambi. terdiri dari beberapa kelas jumlah populasi 115 remaja. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Non Probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Jumlah sampel 90 responden

Pada penelitian ini menggunakan data khusus yaitu data yang menggambarkan variabel yang akan diteliti antara lain pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah. Teknik analisis data dengan Data univariat bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang distribusi dari masing-masing variabel yang diteliti, Bivariat bertujuan untuk mencari adanya pengaruh atau tidak dengan Uji *Chi Square* atau *Kai Kuadrat*. Tingkat kepercayaan 95% dengan $p\text{-value} > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara dua variabel dan apabila $p\text{-value} < 0.05$ berarti ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pra nikah.

HASIL

Hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data dengan menggunakan Kuesioner yang berisi pertanyaan seputar pengetahuan remaja tentang seksual pranikah yang valid dan berkualitas.

Tabel 1 Data Demografi

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	persen
JK	Perempuan	90	100%
Usia	13 Tahun	22	24,4%
	14 Tahun	60	66,8%
	15 Tahun	8	8,8 %
Total		90	100%

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa seluruh responden perempuan dengan 13,14,dan 15 tahun.

Tabel 2 Sebelum penyuluhan

Variabel	Jumlah	Persentase
Kurang	3	3,3 %
Cukup	43	47,8 %
Baik	44	48,9 %
Total		100 %

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa Sebelum penyuluhan menjawab kurang 3 Siswa, Cukup 43 Siswa dan Baik 44 Siswa.

Tabel 3 Setelah Penyuluhan

Variabel	Jumlah	Persentase
Kurang	0	0 %
Cukup	0	0 %
Baik	90	100 %
Total		100 %

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa Setelah diberikan penyuluhan semua jawaban baik.

Tabel 4 Distribusi Fekkuensi Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah

Variabel	N	Mean (Minimum- Maksimum)	P-Value
Sebelum diberikan penyuluhan	90	11,5 (6-14)	0,000
Setelah diberikan penyuluhan	90	14,1 (12-15)	

Berdasarkan tabel 4 Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data uji T berpasangan dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil bahwa dari 90 responden penilaian ini mengalami peningkatan pengetahuan dimana sebelum di berikan penyuluhan dari 15 pertanyaan pada kuesioner jawaban rata-rata ialah 11,5 dengan skor jawaban terendah 6 dan skor jawaban tertinggi 14, sedangkan setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan responden dengan hasil skor rata-rata 14,1 dengan skor terendah 12 dan skor tertinggi 15.

Hasil analisis bivariat didapatkan nilai *p-value* 0,000 artinya $<0,05$ maka dapat di simpulkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan remaja antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang seksual pranikah.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Penyuluhan

Penyuluhan yang dilakukan Di MTS Nurul Iman Jambi tentang seksual pranikah menggunakan metode ceramah/presentasi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji T berpasangan diketahui bahwa hasil *pre-test* sebelum diberikan intervensi penyuluhan didapatkan jawaban rata-rata 11,5. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dideskripsikan bahwa pengetahuan remaja di MTS Nurul Iman Kota Jambi termasuk dalam kategori baik namun tidak seluruhnya remaja mengerti mengenai seks pranikah.

Dalam *pre-test* yang sudah diberikan kepada siswa mengenai Seks pranikah, beberapa dari mereka belum terlalu memahami tentang hal yang berhubungan dengan Seks pranikah, seperti cara menjaga dan merawat organ reproduksi mereka dengan benar, hal-hal yang tidak boleh dilakukan dan yang boleh dilakukan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja. Beberapa Remaja juga belum mengetahui arti dari menstruasi, hal yang harus dihindari selama masa pertumbuhan dan perkembangan mereka pada masa remaja. maka penting sekali untuk diberikan penyuluhan mengenai sek bebas untuk meningkatkan pengetahuan, sehingga remaja dapat bertanggung jawab dengan dirinya sendiri.

Pengetahuan remaja setelah diberikan penyuluhan

Hasil nilai mean *posttest* yang mengalami peningkatan, sehingga dapat menjadi tolak ukur peningkatan pengetahuan responden mengenai pengetahuan seks pranikah. Dilihat dari nilai mean *pre test* yang hanya menghasilkan nilai rata-rata 11,5 mengalami peningkatan pada nilai mean *posttest* yang menghasilkan nilai rata-rata 14,1. Hasil uji T berpasangan semua responden tidak ada yang mengalami penurunan nilai, sehingga dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukannya. Metode yang digunakan yaitu presentasi.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Syatawati (2017) dengan judul penelitian “Efektivitas Metode Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Siswa SMP Negeri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode promosi kesehatan dengan metode ceramah sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden.

Pemberian pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi perlu dilakukan dengan metode yang tepat agar dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi. Simpulan, promosi kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan dengan metode ceramah. Dimana dengan menerapkan metode ceramah, responden dapat lebih memahami materi intervensi penyuluhan yang disampaikan.

Menurut Notoatmojo (2012), penyuluhan kesehatan adalah mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal, untuk mewujudkannya, perubahan perilaku yang diharapkan setelah menerima pendidikan tidak dapat terjadi sekaligus. Ada beberapa faktor keberhasilan dalam penyuluhan kesehatan salah satunya adalah penggunaan media dan metode yang sesuai dengan sasaran dan materi yang akan disampaikan kepada responden. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode ceramah.

SIMPULAN

Pengetahuan responden sebelum di berikan penyuluhan dalam kategori baik namun tidak seluruhnya remaja mengerti mengenai seks pranikah. Responden banyak yang salah dalam memberikan jawaban *pre-test* mengenai seks pranikah. Sehingga perlu untuk segera diberikan intervensi, salah satu intervensi yang tepat adalah memberikan penyuluhan seks pranikah. Pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga dapat menjadi tolak ukur mengenai pengetahuan seks pranikah. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja tentang seksual pranikah Di MTs Nurul

Iman Jambi saat sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.

SARAN

Bagi Peneliti lebih meningkatkan wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi remaja dan seksual pranikah. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Keluarga Bunda jambi Diharapkan dapat mendukung penuh setiap penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa. Bagi institusi MTs Nurul Iman Jambi Diharapkan untuk pihak guru di sekolah MTs Nurul Iman Jambi dapat menyediakan sarana dan prasarana seperti disediakan beberapa media tambahan untuk sarana belajar siswa seperti disediakan beberapa leaflet yang berhubungan kesehatan reproduksi, agar dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Bagi Peneliti Lain Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda. Sehingga dapat diketahui dari faktor lain yang dapat memberikan pengaruh dari dilaksanakannya penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, N., Solehati, T., & Sutini, T. (2018). Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMP. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2), 131–139.
<https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.10443>
- Bahriah, Y., & Novalia, A. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seksual Pranikah Di Sma Bina Cipta Palembang. *Prosiding Seminar Nasional*, 1, 114–123.
<http://prosiding.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/PSNMA/article/view>

- w/32
- David, M., & Zulfa, S. (2021). *Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Reproduksi Seksual Bagi Siswa Sekolah Menengah SMAN BINSUS Dumai Riau*. 76–85.
- Ekawati, Y. N., Saputra, N. E., Periantalo, J., & Fadzlul. (2016). Perilaku Berisiko Siswa di Kota Jambi. *Jurnal Psikologi Jambi*, 1(1), 19–28.
- Februanti, S. (2018). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah Di Salah Satu Sma Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 17(2), 261. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v17i2.252>
- Nur Khotimah, R., Masitha Arsyati, A., & Saputra Nasution, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Seksual Pranikah Di Sma “X” Kota Bogor Tahun 2021. *Promotor*, 5(1), 22. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i1.6125>
- Nurhayati, A., Alam Fajar, N., & Yeni, Y. (2017). Determinant Premarital Sexual Behavior of Adolescent in Senior High School 1 North Indralaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 83–90. <https://doi.org/10.26553/jikm.2016.8.2.83-90>
- Prasasti, S. (2017). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 1(1).
- Wicaksana, E. J., Atmadja, P., & Asmira, Y. (2020). Pengembangan Poster Kesehatan Reproduksi Berbasis Pendidikan Karakter Menggunakan Canva pada Usia Remaja Sekolah di SMA. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(2), 160. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i2.215>